

## Kontribusi Pedagang Wanita Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga dalam Tinjauan Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Lau Cih Medan)

Maulida Ummi Zakia<sup>1\*)</sup>, Yenni Samri Juliati Nasution<sup>2)</sup>, Juliana Nasution<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

\*Email korespondensi: [maulidaummizakia@gmail.com](mailto:maulidaummizakia@gmail.com)

### Abstract

*This study employs a descriptive qualitative research method. It was conducted directly on the subject, namely the female traders at the Lau Cih Central Market in Medan. Data was gathered through observation, interviews, and documentation, and then analyzed qualitatively using data reduction, data presentation, and data verification. The findings reveal that the contribution of female traders in the Lau Cih Central Market includes alleviating the financial burden on their families, acting as the breadwinners or heads of households, and helping to improve family finances. Despite these roles, they do not neglect their primary responsibilities as homemakers, balancing their time between work and family matters. From an Islamic economic perspective, a wife working is not in conflict with Islamic law, as a working wife is considered to be assisting her husband in providing income, which is seen as a form of devotion in supporting the family. The factors motivating a wife to work include economic necessity, social factors, and self-actualization.*

**Keywords:** Family Welfare, Female Traders' Contribution, Lau Cih Central Market

**Saran sitasi:** Zakia, M. U., Nasution, Y. S., & Nasution, J. (2024). Kontribusi Pedagang Wanita Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga dalam Tinjauan Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Lau Cih Medan). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(03), 2778-2787. Doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i3.15366>

**DOI:** <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i3.15366>

### 1. PENDAHULUAN

Islam mewajibkan umatnya untuk berusaha agar memperoleh rejeki untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Di samping itu Islam juga mengajarkan bahwa Allah Maha Pemurah serta rizki-Nya sangat luas, bahkan Allah memberikan rizki pada siapapun yang bekerja apa saja, selama ia memperolehnya dengan cara-cara yang dibenarkan dalam Islam. Terdapat berbagai aktivitas produksi atau pekerjaan yang bisa dilakukan untuk memperoleh rizki misalnya dengan bertani, berkebun, mengelola makanan dan minuman, atau dalam bidang distribusi seperti berdagang, dan di bidang jasa seperti kesehatan, transportasi dan lain-lainnya (Tuela, Lengkong, & Dotulong, 2021).

Keluarga terdiri dari dua orang atau lebih yang mempunyai anak yang diantaranya terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Dalam sebuah keluarga mempunyai peran sendiri-sendiri yaitu ayah sebagai tulang punggung keluarga yang berperan sangat inti didalam

keluarga yaitu mencari nafkah, mengayomi keluarga, ibu sebagai ibu rumah tangga yang mengatur semua kebutuhan didalam rumah dan berperan ikut serta membantu perekonomian didalam keluarga. Anak berperan untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya serta membantu pekerjaan ibu dan ayah serta taat kepada kedua orang tua. Berbicara tentang wanita tak lepas dari dinamika para perempuan Indonesia dalam mewarnai kehidupan berbangsa dan negara pada masa lampau perempuan cenderung terbatas untuk bekerja diluar rumah. Namun seiring perkembangan zaman wanita melakukan pekerjaan yang dilakukan oleh kaum laki-laki (Herni, Marhawati, & Asih, 2020).

Dalam kehidupan berumah tangga yang wajib menanggung nafkah adalah seorang suami. Jika seorang istri hidup serumah dengan suami, maka suaminya wajib menanggung nafkahnya, yaitu mengurus segala kebutuhan seperti makan, minum, pakaian, tempat tinggal, dan sebagainya. Dalam hal ini istri tidak berhak meminta nafkah dalam jumlah

tertentu, selama suami melaksanakan kewajiban tersebut. Andai kata suami *bakhil* (kikir) tanpa memberikan alasan yang dibenarkan secara syara, istri berhak menuntut jumlah nafkah yang harus diterima oleh istri, serta mengharuskan suami untuk membayarnya jika tuduhan jika tuduhan-tuduhan yang dilontarkan istri ternyata benar. Hal ini disandarkan oleh firman Allah SWT. QS. Al-Baqarah: 233:

Artinya: *dan kewajiban ayah adalah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang ma'ruf (baik).*

Sebagaimana yang disinggung di awal bahwa kewajiban memberikan nafkah ditujukan bagi seorang suami kepada istri dan anak-anak yang tinggal dalam lingkup keluarganya. Dalam menetapkan hukum ini, syariat tentu memahami setiap lelaki mempunyai kemampuan yang lebih dibandingkan pada umumnya. Imam nawawi mengatakan bahwa pada sifat seorang lelaki terdapat kekuatan (*quwwah*), kesempurnaan akal, serta mampu memikul beban-beban berat yang tidak dapat dipikul oleh wanita.

Saat ini perempuan dituntut untuk mandiri, jauh dari kesan lemah dan meski mampu menyesuaikan diri dengan kondisi persaingan lapangan pekerjaan yang semakin ketat. Tenaga kerja perempuan yang potensial berada pada posisi sulit, ini terjadi disebabkan masih kentalnya budaya patriarki, walaupun isu persamaan gender, hak dan kebebasan diri telah dikenal ditengah-tengah masyarakat, namun tetap saja masih ditemui adanya praktik-praktik diskriminasi (Yenni Samri, dkk, 2020). Kondisi ekonomi saat ini, menuntut setiap individu untuk bekerja keras, tidak hanya orang dewasa terlebih laki-laki yang mencari nafkah, bahkan wanita pun ikut bekerja demi membantu ekonomi keluarga, seperti yang dilakukan oleh wanita yang berada di kelurahan Kemenangan Tani, Kec.Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara yakni bekerja sebagai pedagang.

Secara historis Pasar Induk adalah pasar baru yang di bangun oleh Pemerintah Kota Medan, pasar ini sudah berdiri selama 10 tahun, pembangunan dimulai sejak tahun 2013, kemudian diresmikan pada tahun (2015) hingga sampai saat ini (2024). Pasar Induk Lau Cih berada di Jl. Bunga Turi Kelurahan Lau Chi, Kecamatan Medan Tuntungan, Sumatera Utara . Pembangunan Pasar Induk Pasar Induk Lau Cih merupakan program Pemerintah Kota Medan yang

ingin menjadikan Pasar Lau Cih sebagai pasar terbesar sayur mayur dan buah di Kota Medan maupun di Sumatera Utara. Pasar ini di peruntukkan sebagai tempat relokasi dari berbagai pasar yang telah dilakukan penertiban seperti pasar Aksara, Pasar Simpang Limun, Pasar Sukaramai, dan Pasar Sutomo. Namun, tujuan awal pembangunan pasar induk ini yaitu untuk dijadikan tempat relokasi atau pemindahan pedagang pasar Sutomo.

Pasar Induk Lau Cih Medan memiliki luas lahan sebesar 12,7 hektar, terdiri dari 3000 kios serta menampung pedagang-pedagang buah dan sayuran dan jumlah yang aktif sebanyak 1.000 pedagang, dengan jumlah pedagang yang mayoritasnya adalah kaum wanita dan para ibu rumah tangga (Diskominfo Pemkot Medan,2023). Pasar Induk Lau Cih Medan dikelola oleh Perusahaan Umum Daerah (PUD) yaitu Suwarno,SE. Pasar ini beroperasi setiap hari selama 24 jam. Namun jam pedagang berjualan dapat ditentukan dengan berdasarkan jenis kios ny apakah sebuah grosir atau eceran. Biasanya jika jenis kios nya berupa grosiran mereka beroperasi mulai dari pukul 20:00 malam sampai pagi. Tetapi jika eceran biasa nya dimulai dari pukul 24:00 malam sampai dengan pagi bahkan siang hari (Berdasarkan wawancara dari bapak XX). Kemudian Berdasarkan hasil observasi awal para pedagang beranggapan bahwa pekerja wanita sangat perlu berperan aktif di dalam keluarganya seandainya hanya mengandalkan laki-laki yang bekerja tidak bisa mencukupi kebutuhan yang semakin banyak hal tersebut bisa terlihat pada keluarga-keluarga berikut ini:

Keluarga ibu Uci adalah seorang pedagang sayur. Faktor yang menyebabkan ia melakukan penjualan sayur mayur di Pasar Induk Lau Cih Medan adalah karna penghasilan yang diperoleh suaminya tidak mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya. Maka dari itu ia membuat inisiatif untuk berjualan sayur mayur atas izin suaminya. Ia melakukan penjualan sayur-mayur di Pasar Induk Lau Cih sudah berlangsung selama 5 tahun.

Kemudian, keluarga ibu Atik adalah seorang pedagang sayuran di Pasar Induk Lau Cih Medan, faktor yang membuat ia berjualan jeruk karena ekonomi keluarganya kurang baik. Ibuk Atik berjualan jeruk sudah berjalan selama 5 tahun. Jualan ini dilakukaannya atas izin dari suaminya. Sejak ibu Atik berjualan keadaan ekonomi keluarganya semakin membaik. Setiap hari ia berjualan dari pukul 21:00 sampai pukul 06:00. Dalam mengurus rumah tangga,

ia selalu mengerjakan pekerjaan rumahnya setelah pulang dari pasar. Faktor yang mempengaruhi peran ibu mencari nafkah dalam keluarga antara lain yaitu tingkat pendidikan anak, jumlah tanggungan, dan meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

Kawalod, Tewel, & Tawas, (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisa Kontribusi Pekerja Wanita Sebagai Pedagang di Pasar Tradisional Pinasungkulan Karombasan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga”. Menerangkan kontribusi pendapatan pekerja wanita dalam pendapatan keluarganya sebesar 34%. Hal ini berarti kontribusi pendapatan pekerja wanita di pasar Tradisional Pinasungkulan Karombasan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga tergolong dalam kategori cukup baik. Artinya pendapatan yang diperoleh pekerja wanita sudah sangat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Selain pendapatan, mereka juga berkontribusi dalam mengurus keluarga, melakukan aktivitas rumah tangga, sosial dan keagamaan.

Kemudian Sari & Anwar, (2020) mengulas “Peran Istri Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Ditinjau dari Ekonomi Islam”. Hasil analisa menyatakan peran yang mereka lakukan sebagai pedagang bukan pekerjaan utama, karena mereka juga mendapatkan nafkah dari suami. Istri yang bekerja juga tidak melupakan peran sebagai ibu rumah tangga. Dalam tinjauan ekonomi Islam istri bekerja tidak bertentangan dengan hukum islam.

Partisipasi wanita dalam pekerjaan di luar rumah tentu akan menghasilkan pendapatan berupa uang yang kemudian akan dikontribusikan kepada pendapatan rumah tangganya. Berangkat dari ulasan tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui kontribusi pedagang wanita di Pasar Induk Lau Cih Medan dalam meningkatkan perekonomian keluarga ditinjau dari ekonomi Islam dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

## **KAJIAN TEORI**

### **Motivasi Perempuan Dalam Bekerja**

Motivasi adalah pemberian motivasi, penimbulan motivasi, atau hal yang menimbulkan dorongan. Motivasi dapat pula diartikan sebagai suatu energy untuk membangkitkan dorongan dalam diri, jadi motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan seseorang agar mampu mencapai tujuan dan motifnya. Motivasi merupakan keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya yang sejenis. Motivasi

perempuan dalam bekerja tidaklah sama antara satu dengan yang lainnya. Ada yang didorong oleh faktor ekonomi misalnya bekerja guna untuk menambah pendapatan keluarga, atau juga didorong oleh mental spiritual misalnya mempraktekkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang telah diperoleh, atau sekedar menghabiskan waktu senggang (Daulay, Rosmanidar, & Agusriandi, 2024).

Banyak hal yang memotivasi perempuan untuk bekerja tidak terkecuali perempuan yang sudah memiliki suami. Secara garis besar ada tiga motivasi yang mendorong perempuan untuk turut serta dalam lapangan pekerjaan yaitu faktor ekonomi untuk mencari tambahan pendapatan, faktor sosial untuk meningkatkan status sosial dalam masyarakat, dan faktor aktualisasi diri terhadap keluarga dan masyarakat (Harahap, Nasution, & Syahriza, 2023).

### **Kontribusi Perempuan Dalam Ekonomi Keluarga**

Menurut Maulana kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu contribute, contribution, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain (Fauzah, Fuad, Farma, & Umuri, 2023).

Kontribusi perempuan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, adalah peran perempuan sebagai “okupasi pengganti” dari kebuntuan pria memenuhi kebutuhan keluarga. Okupasi perempuan ini, dapat dipahami sebagai peran, yang diharapkan dalam masyarakat, sebagaimana jbaran definisi peran. Kontribusi atau peran konkrit perempuan ini, adalah okupasi yang tidak kurang dari peran publik lelaki, walaupun cenderung sebagai peran pengganti dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Kontribusi demikian adalah role expectation, dari peran-peran yang berlaku dalam masyarakat. Atau dapat juga dipahami sebagai tindakan dalam melakukan fungsi yang dijalankan, kontribusi perempuan ini adalah bagian dari tindakan yang dipahami amat berpengaruh dan menentukan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga (Lawalu, & Ketmoen, 2022).

### **Kontribusi Perempuan Dalam Bekerja**

Perempuan pada umumnya terlibat dalam aktivitas pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Salah

satu bentuk aktivitasnya adalah menjadi seorang pedagang. Kontribusi perempuan pedagang dalam perekonomian keluarga tidak bisa diabaikan, terutama bagi kalangan masyarakat ekonomi menengah ke bawah. Menurut Sopamena peran perempuan dalam ekonomi dari segi pengolahan sumber daya alam dimanfaatkan untuk pendidikan anak, acara adat, dan kesehatan anggota keluarga. Hampir semua perempuan memiliki motivasi untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan ekonomi keluarganya. S.C Utami Munandar menjelaskan bahwa motivasi perempuan bekerja sangatlah beragam di antaranya untuk menambah penghasilan keluarga, agar perekonomian tidak tergantung pada suami, menghindari rasa bosan, minat dan keahlian tertentu yang ingin dimanfaatkan, serta untuk mengembangkan diri. Sosok perempuan lebih dikenal sebagai tokoh penting dalam ranah domestik. Akan tetapi semakin berkembangnya zaman, peran perempuan tidak selalu hanya dikaitkan dengan peran domestiknya saja dalam rumah tangga. Selain itu perempuan juga berperan dalam upaya peningkatan perekonomian keluarga. Upah yang diterima tidak hanya untuk kebutuhan keluarga, tapi juga untuk pendidikan anak. Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah. Termasuk kerjasama dengan swasta serta tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagang melalui tawar-menawar (Lithfia, 2021).

#### **Kontribusi Perempuan Dalam Membantu Pendapatan Keluarga**

Laki-laki dalam keluarga mempunyai kedudukan sebagai pengambil keputusan. Budaya orang terdahulu mengatakan bahwa pria adalah kepala keluarga dan pencari nafkah, akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman memungkinkan bahwasannya peran dan kemampuan perempuan adalah untuk membantu dan mencari nafkah. Perempuan dalam faktor ekonomi keluarga banyak termotivasi untuk mengisi waktu luang sampai keinginan untuk mewujudkan potensi dirinya, sekarang perempuan/ ibu rumah tangga banyak yang terjun ke sektor informal dan formal. Kontribusi pendapatan perempuan merupakan sumbangan yang diberikan kepada keluarga. Perempuan dalam

keluarga mempunyai potensi dalam memberikan kontribusi pendapatan keluarga khususnya keluarga miskin (Pramono, 2023).

#### **Indikator Kontribusi Perempuan Dalam Membantu Perekonomian Keluarga**

**Memenuhi Kebutuhan Hidup Sehari-hari,** tekanan ekonomi yang, semakin tinggi membuat peran perempuan dalam keluarga menjadi sangat penting. Kenaikan harga bahan pokok dan biaya pendidikan membuat setiap pasangan baru harus memiliki strategi yang kokoh supaya dapat melewati masa-masa sulit dalam kehidupan. Seorang perempuan akan mengalokasikan waktunya untuk bekerja apabila tanggungan dalam keluarga berjumlah besar karena pemenuhan kebutuhan hidupnya yang juga semakin besar. Salah satu peran pekerja perempuan dalam membantu pendapatan keluarga adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Pahlevi, & Jauhariyah, 2022).

**Menambah Penghasilan,** perempuan berkontribusi bekerja karena beberapa alasan, misalnya pendapatan suami yang rendah dan tidak bekerja. Oleh sebab itu, untuk membantu suami memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, perempuan ikut bekerja di pasar kerja dengan bekerja di sektor informal sebagai pedagang dan jasa. Tujuan perempuan migran ini bekerja adalah untuk menambah penghasilan agar dapat membantu suami memenuhi perekonomian keluarga (Pahlevi, & Jauhariyah, 2022).

**Modal Usaha,** merupakan hal yang utama dalam menjalankan suatu usaha, termasuk perdagangan, modal yang digunakan dapat bersumber dari modal sendiri, namun bila terhambat modal sendiri tidak mencukupi dapat ditambah dengan modal pinjaman jadi, secara umum jenis modal yang dapat diperoleh untuk memenuhi kebutuhan modalnya terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman (Pahlevi, & Jauhariyah, 2022).

**Tabungan,** tabungan adalah sebagai kempuan dan kesediaan untuk menahan nafsu konsumsi selama beberapa waktu agar dimasa depan terbuka konsumsi yang memuaskan. Salah satu peran pekerja perempuan bagi pendapatan keluarga adalah untuk tabungan, dari pendapatan yang tersebut mereka bisa menyisihkan sebagian untuk menabung dan digunakan dimasa yang akan datang (Pahlevi, & Jauhariyah, 2022).

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pasar Induk Lau Cih Medan yang berlangsung selama 4 bulan yaitu dari bulan Februari hingga Mei 2024. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara dengan informan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Populasi yang dipilih yaitu wanita pedagang sayuran di pasar Induk Lau Cih Medan. Informan dipilih 20 orang untuk mewakili populasi yang ada. Informan dipilih yang sudah berumah tangga dan memiliki tanggungan. Penentuan informan ini menggunakan metode acak sederhana yaitu mengundi 10 informan dari daftar nama-nama para ibu rumah tangga pedagang sayuran. Adapun variabel-variabel yang akan diamati dan diukur dalam penelitian ini adalah karakteristik dari responden seperti usia, jumlah tanggungan, upah dari hasil berdagang sayuran, pendapatan suami dan tingkat pendidikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primernya yaitu terkait peran istri dalam membantu ekonomi keluarga yang diperoleh secara langsung dari sumbernya melalui wawancara dan observasi dengan wanita yang sudah berumah tangga (istri) yang berdagang di pasar Induk Lau Cih Medan. Data sekunder yang diperoleh peneliti secara tidak langsung didapat dari berbagai literatur baik berupa buku maupun jurnal terkait kontribusi pedagang wanita dalam membantu ekonomi keluarga ditinjau dari ekonomi Islam.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara melakukan observasi, wawancara maupun dokumentasi. Peneliti melakukan observasi di mana fokus penelitiannya yaitu mengamati kegiatan istri yang dilakukan di luar rumah yaitu sebagai pedagang di pasar. Terkait dengan wawancara, peneliti menggunakan *indepth interview* yang ditujukan kepada informan yaitu ibu-ibu pedagang. Dan dokumentasi agar data lebih akurat seperti gambar, foto maupun rekaman suara saat melakukan wawancara dengan informan.

Selanjutnya, data dianalisis secara kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2021). Reduksi merupakan proses penyeragaman dan penggabungan segala bentuk data yang diperoleh jadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis. Hasil observasi, wawancara, dan telaah dokumen diubah menjadi bentuk (*script*) sesuai dengan formatnya masing-masing. Setelah data direduksi, maka langkah

selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian teks dan bersifat narasi. Tujuannya dalam mendisplaykan data ini adalah agar hasil penelitian ini mudah agar dipahami. Langkah terakhir ialah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Melalui langkah ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sehingga menjadi suatu masalah yang jelas dan menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif (Herdiansyah, 2022).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil penelitian

#### Karakteristik Informan

#### Usia Informan

**Tabel 1. Karakteristik Berdasarkan Usia**

No.	Usia (Tahun)	Informan (orang)
1	21-30	1
2	31-40	2
3	41-50	4
4	51-60	3

Mencermati tabel tersebut bisa dilihat bahwa mayoritas pedagang wanita di pasar Induk Lau Cih yang berusia 41 tahun hingga 50 tahun, yang artinya para wanita pedagang sayur yang tergolong usia produktif yang paling banyak di pasar tersebut.

#### Jumlah Tanggungan Keluarga

Umumnya tanggungan keluarga dibebankan pada kepala keluarga atau suami. Namun, karena keadaan mengharuskan istri juga turutserta menanggung beban dalam keluarga. Terlebih lagi tingkat kebutuhan manusia saat ini semakin meningkat, seiring dengan perkembangan zaman. Berikut ini tanggungan keluarga yang ikut ditanggung oleh pedagang wanita pasar Induk Lau Cih:

**Tabel 2. Karakteristik Berdasarkan Jumlah Tanggungan**

No.	Jumlah Tanggungan (Anak)	Informan (orang)
1	0	1
2	1-3	7
3	4-5	2
4	6-10	0

Tabel di atas menerangkan bahwa rata-rata informan mempunyai jumlah tanggungan 1 sampai 3 orang anak.

**Penghasilan Informan**

**Tabel 3. Karakteristik Berdasarkan Penghasilan Informan**

No.	Penghasilan per hari (Rupiah)	Informan (orang)
1	100.000	2
2	200.000	1
3	250.000	1
4	300.000	2
5	> 1000.000	4

Mencermati tabel 3 di atas, terlihat bahwa mayoritas informan memperoleh penghasilan di atas 1.000.000 perharinya, hal ini bisa dikategorikan mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

**Penghasilan Suami Informan**

**Tabel 4. Karakteristik Berdasarkan Penghasilan Suami Informan**

No.	Penghasilan per hari (Rupiah)	Informan (orang)
1	100.000	3
2	150.000	5
3	200.000	2
4	250.000	0
5	> 250.000	0

Berdasarkan tabel 4 tersebut menerangkan bahwa suami informan mayoritas mendapat penghasilan sebesar Rp.150.000 perharinya, hal ini menunjukkan penghasilan yang dihasilkan suami dinikah tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

**Tingkat Pendidikan**

**Tabel 5. Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No.	Pendidikan Terakhir	Informan (orang)
1	Tidak Sekolah	0
2	SD	3
3	SMP	5
4	SMA	2
5	Sarjana	0

Tabel 5 memperlihatkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan suami informan didominasi lulusan SMP, yang mana hal ini merupakan modal untuk bekerja meskipun dikategorikan nonformal.

**Lama Berdagang**

**Tabel 6. Karakteristik Berdasarkan Lama Berdagang**

No.	Lama Berjualan (Tahun)	Informan (Orang)	Lama Berjualan (Jam)	Informan (orang)
1	1 (Tahun)	1	6-9 jam	3
2	2 (Tahun)	3	10-11 jam	4
3	5 (Tahun)	1	12-13 jam	1
4	7 (Tahun)	2	14-15 jam	2
5	10 (Tahun)	3	15-24 jam	0

Dari tabel 6 tersebut, memperlihatkan bahwa dominan mayoritas informan telah berjualan di pasar Induk Lau Cih selama 5 maupun 10 tahun dan berjualan 10-11 jam per hari untuk mencapai target penghasilan di atas Rp.1.000.000, supaya bisa mencukupi kebutuhan keluarganya.

**3.2. Pembahasan**

**Kontribusi Pedagang Wanita di Pasar Induk Lau Cih Medan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang wanita ditemukan bahwa kontribusi yang mereka berikan di antaranya:

**Meringankan Tanggungan Suami**

Informan 1 mengatakan “iya saya berjualan ini untuk meringankan beban suami, karena penghasilan suami tidak cukup dan tanggungan kami cukup banyak anak ada 3 anak itu 2 masih sekolah dan 1 kuliah. Jadi, kalau hanya mengandalkan suami tidak akan terpenuhi” (Ayu, 2024).

Hal senada juga disampaikan informan 2 yakni: “suami saya penghasilannya per hari paling banyak 150.000, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari aja masih kurang, ditambah lagi punya tanggungan anak yang udah di usia sekolah. Jadi saya berinisiatif meringankan beban suami dengan berjualan di pasar ini” (Atik, 2024).

Informan 3 juga mengutarakan hal yang sama yaitu: “saya berjualan sayur untuk meringankan membantu suami, soalnya suami saya kerjanya serabutan tidak tiap hari kerja. Kalau pas tidak kerja kadang bantuin saya jualan di pasar, dan anak saya 2 semuanya masih butuh biaya buat sekolah” (Herniati, 2024).

Mencermati pernyataan informan para di atas, maka bisa disimpulkan bahwa kontribusi pedagang wanita dalam perekonomian keluarga ialah

meringankan tanggungan suami. Di mana kondisi perekonomian keluarga informan yang mengharuskan para istri juga ikut mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya.

### **Menjadi Kepala Keluarga**

Informan 4 menerangkan bahwa ia berjualan karena tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tapi juga menjadi kepala keluarga. Sebab suaminya sudah tidak bekerja semenjak pensiun dari pekerjaannya (Leni, 2024). Informan 5 juga mengalami hal yang sama ia harus menjadi tulang punggung keluarga menjadi pedagang di pasar Induk Lau Cih sebagai penjual sayur, karena suaminya secara fisik sudah tidak memungkinkan lagi untuk bekerja semenjak terkena sakit stroke. Akhirnya, dalam hal ini Ibu Dewi harus mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya (Dewi, 2024).

### **Membantu Perekonomian Keluarga**

Informan 6 menyampaikan yakni: *“Saya berjualan di pasar Induk Lau Cih untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Sebelum berjualan kondisi perekonomian rumah tangga saya bisa dibbilang hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari saja. Setelah berjualan kurang lebih 5 tahun ini perekonomian saya alhamdulillah sedikit-demi sedikit menjadi lebih baik dan bisa memenuhi tidak hanya kebutuhan pokok, tapi juga kebutuhan sekunder dan tersier”* (Siti, 2024). Informan 7 mengungkapkan hal serupa: *“Waktu awal jualan perekonomian keluarga saya masih serba kekurangan, rumah masih numpang di mertua, sedangkan suami saya kerjanya cuma kuli bangunan kalau dapat uang habis untuk kebutuhan sehari-hari. Di tambah lagi waktu itu pas ada covid-19 jualan juga jadi dibatas, tapi setelah berberapa tahun berikutnya sampai sekarang, dari hasil jualan alhamdulillah sudah bisa membangun rumah meskipun kecil-kecilan tapi rumah sendiri (Sari, 2024).*

Informan 8 mengutarakan bahwa perekonomian keluarganya menjadi semakin meningkat setelah ia berjualan sayur di pasar Induk Lau Cih selama 10 jam kerja setiap harinya. Ibu Merry menyampaikan ia harus berjualan karena tidak memiliki keterampilan lain sementara suaminya hanya seorang kuli bangunan (Merry, 2024). Demikian juga yang dilakukan oleh informan 9 dan 10 yakni Ibu Susi dan Ratih yang berjualan di pasar Induk Lau Cih untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarganya.

Para informan di atas, meskipun mereka bekerja sebagai pedagang, tetapi tetap menjalankan tugasnya dalam rumah tangga dengan baik, seperti bersih-bersih rumah, menyiapkan makanan untuk keluarga, dan tetap bisa membina anak-anaknya. Meskipun mereka bekerja, ia tetap bisa melakukan tugas sebagai ibu rumah tangga dengan baik. Pekerjaan sebagai pedagang di pasar tidak menyita banyak waktu, waktu berdagang hanya dari pagi sampai siang hari. Inti dari semua pengelolaan agar semua aspek dalam kehidupan terpenuhi dalam konsep ekonomi Islam yaitu seorang ibu rumah tangga harus mampu dan juga pandai dalam manajemen waktu. Tidak mengesampingkan salah satunya dan tetap mendahulukan keluarga karena keluarga juga merupakan tanggung jawab dan kewajiban seorang ibu.

### **Analisis Ekonomi Islam Terhadap Kontribusi Pedagang Wanita Di Pasar Induk Lau Cih Medan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga**

Keluarga sejahtera merupakan keluarga yang dibentuk dengan berdasarkan atas perkawinan yang sah yang bisa dan mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup spiritual, dan material yang seimbang (Nasution 2022). Sebuah keluarga dapat dikatakan sejahtera apabila mereka cukup dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan rumah tangganya. Untuk mencapainya, maka seseorang dituntut untuk bekerja agar memperoleh pendapatan.

Keluarga dengan ekonomi yang rendah, mendorong wanita (istri) beraktifitas di luar rumah untuk memperoleh pendapatan. Seperti yang dilakukan di pasar Induk Lau Cih Medan, di mana 82% pedagangnya adalah seorang wanita yang sudah berumah tangga. Pada dasarnya Islam tidak melarang seorang wanita untuk bekerja hal itu dapat dikaitkan dengan pendapat dari (Antoni, Aprila, Syarif, & Ditama, 2022) dengan sejumlah persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang wanita demi terjaminnya kemaslahatan bagi wanita itu sendiri dan membenarkan dengan menganjurkan perempuan untuk bekerja jika dalam keadaan darurat. Tertulis di surat An-Nahl 97:

Artinya: *“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”*.

Informan mengatakan bahwa mereka bekerja rata-rata lebih dari 5 tahun. Awal mula mereka bisa berjualan karena faktor ekonomi keluarga, karena para suami dari informan pekerjaannya tidak menentu. Semenjak mereka berdagang, pendapatannya bisa melebihi dari penghasilan suami. Mereka bekerja mulai malam hingga pagi hari, untuk kendala yang mereka hadapi hanya terkadang pasar sepi. Penghasilan yang didapatkan selama ini bisa membantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, pendidikan anak-anak dan juga untuk ditabung.

Wanita yang sudah berumah tangga harus bisa mengatur keuangan keluarga, karena apabila sistem pengelolaan keuangan dalam rumah tangga itu berjalan dengan baik, maka kondisi ekonomi keluarga juga akan berjalan sesuai dengan kecukupannya. (Soleman, et al. 2022) mengatakan bahwa tujuan utama sistem perekonomian keluarga muslim adalah menerapkan aturan-aturan agar dapat mewujudkan kebutuhan spiritual maupun material bagi anggota rumah tangga. Dalam Islam tidak diperbolehkan seseorang berlebih-lebihan dalam memenuhi kebutuhan, karena saat kita mempunyai pendapatan maupun rezeki yang lebih kewajiban seorang muslim adalah sedekah, infaq, zakat maupun kegiatan yang berkaitan dengan nilai ibadah. Terdapat didalam Al-Quran yaitu surat Az-Zumar ayat 39 yang berbunyi:

Artinya: *“Katakanlah hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui”*.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menyuruh kita agar bekerja sesuai dengan keadaan masing-masing sesuai dengan kondisi. Menurut Subhan dalam (Abubakar, Saleh, & Bakari, 2023) seorang istri yang bekerja untuk tidak melupakan kodratnya, bahwa wanita dituntut untuk tidak melupakan rumah tangganya. Apapun yang dilakukan di dalam masyarakat, keduanya antara urusan rumah tangga dan pekerjaan harus berjalan seimbang. Adapun tanggapan dari suami dari ibu pedagang bahwa istri boleh bekerja selama seimbang antara urusan dalam rumah tangga dan bekerja:

Artinya: *“Istri boleh bekerja tetapi harus pandai memajemen waktu. Saat ini dia bekerja, Alhamdulillah sangat membantu pendapatan keluarga. Selama ni tidak ada persoalan yang berarti dan terpenting adalah atur waktu sehingga antara dunia usaha dan ibu rumah tangga, tidak sampai terbengkalai”* (wawancara dengan bapak Andika, 20 Februari 2024).

Tujuan utama sistem perekonomian keluarga muslim adalah menerapkan aturan-aturan agar dapat mewujudkan kebutuhan spiritual maupun material bagi anggota rumah tangga. Dalam Islam tidak diperbolehkan seseorang berlebih-lebihan dalam memenuhi kebutuhan, karena saat kita mempunyai pendapatan maupun rezeki yang lebih kewajiban seorang muslim adalah sedekah, infaq, zakat maupun kegiatan yang berkaitan dengan nilai ibadah. Surat Al-Qashas ayat 77 menjelaskan bahwa:

Artinya: *“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi”*.

Peran istri sebagai pedagang di pasar merupakan salah satu cara untuk menambah pendapatan keluarga. Pedagang merupakan pekerjaan yang santai dengan pola kerja dan aturan kerjanya dibuat atas keputusan mereka sendiri, sehingga dalam menjalankan aktifitas profesi mereka memandang bahwa menjadi pedagang adalah sesuatu yang mudah untuk dijalani. Istri yang bekerja sebagai pedagang tidak mengklaim sebagai tulang punggung keluarga, mereka bekerja dengan status membantu ekonomi keluarga di mana mereka tetap memperoleh nafkah dari suami. Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

Artinya: *“Dan hak mereka (istri-istri) atas kalian adalah menafkahi mereka dan menyandangi mereka dengan cara-cara yang baik”* (HR. Muslim, No. 1218).

Dalam mencapai kesejahteraan keluarga menurut konsep ekonomi Islam maka harus memenuhi kebutuhan-kebutuhan bagi keluarga. Menurut Syahatah (1998) tujuan dari ekonomi keluarga muslim yaitu menciptakan suasana kehidupan yang penuh dengan rasa aman, tentram, dan kebutuhan lahiriyah maupun bathiniyah terpenuhi. Istri yang bekerja di pasar Induk Lau Cih Medan, dapat dikatakan ekonomi dalam keluarganya meningkat. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari penanggung jawab pasar sebagai berikut:

Artinya: *“Dan sudah terbukti bahwa faktanya sampai sekarang mereka tidak pernah mengeluh, tidak ada kesulitan secara ekonomi. Mereka bisa memperbaiki rumah, anaknya bahkan bisa sekolah sampai ke perguruan tinggi, sudah membeli sepeda motor dan lain sebagainya”* (wawancara dengan bapak Rasman, 23 Februari 2024).

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Istri Bekerja**

Adapun faktor-faktor yang mendorong istri bekerja yaitu menurut Yulinda (2022) yaitu faktor pendidikan, ekonomi, sosial dan aktualisasi diri. Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa ibu-ibu yang berdagang di pasar Induk Lau Cih Medan bekerja karena faktor ekonomi, faktor sosial, faktor aktualisasi diri dan ditemukan bahwa ia bekerja juga karena untuk mengisi waktu luang.

#### **a. Faktor Ekonomi**

Partisipasi wanita (istri) bekerja tergantung pada kemampuan suami untuk menghasilkan pendapatan, jika pendapatan suami masih belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga, maka istri akan bekerja lebih banyak untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, informan mengatakan bahwa sejak beliau berdagang di pasar Induk Lau Cih Medan ia merasa bahwa ekonomi keluarganya meningkat. Terbukti dalam pemenuhan kebutuhan keluarga berdasarkan kebutuhan dalam kebutuhan primer (*dhoruriyah*), sekunder (*Hajiyyah*) tersier (*Tahsiniyyah*) tercukupi dengan baik bahkan para istri juga bisa menyisihkan pendapatannya untuk ditabung, ikut arisan dan juga menyempatkan untuk hal ibadah seperti umroh maupun haji.

#### **b. Faktor Sosial**

Istri yang bekerja tidak selalu hanya karena kebutuhan ekonomi keluarganya yang rendah, tetapi karena faktor sosial. Sosialisasi merupakan hal penting untuk orang yang mempunyai wawasan untuk meningkatkan kemampuan empati maupun kepekaan sosial. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, informan berpendapat bahwa berdagang di pasar itu sangat menyenangkan selain mendapatkan penghasilan, ia juga bisa bertemu dengan orang-orang dan bisa menambah saudara.

#### **c. Aktualisasi Diri**

Pedagang wanita bekerja karena aktualisasi dirinya, hal tersebut dicapai untuk memperoleh hasil yang terbaik. Terbukti bahwa istri mampu mendapatkan penghasilan yang lebih untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Tetapi istri tidak meng-klaim bahwa ia sebagai tulang punggung keluarga, karena ia tetap mendapatkan nafkah dari suami yang perannya tetap sebagai penanggung jawab dalam sebuah keluarga. Mereka bekerja juga karena faktor hobi atau kesenangan, jadi tidak ada paksaan dari pihak suami.

### **4. KESIMPULAN**

Berpijak pada hasil dan pembahasan di atas, maka bisa disimpulkan bahwa kontribusi pedagang wanita di pasar Induk Lau Cih Medan ialah dengan meringankan beban tanggungan keluarga, menjadi tulang punggung atau kepala keluarga, dan membanting meningkatkan perekonomian keluarga. Kendatipun begitu, mereka tidak melupakan peran utamanya sebagai ibu rumah tangga, dengan membagi waktu antara urusan pekerjaan dan juga keluarga. Dalam tinjauan ekonomi Islam istri bekerja tidak bertentangan dengan hukum-hukum Islam di mana seorang istri yang bekerja dianggap membantu suami dalam memperoleh pendapatan dan salah satu wujud bakti membantu suami dalam menafkahi anak-anak mereka. Faktor-faktor yang mendorong seorang istri untuk bekerja antara lain yaitu karena kebutuhan ekonomi, sosial dan juga aktualisasi diri. Tidak ada kendala yang berarti untuk seorang istri yang berdagang di pasar Induk Lau Cih Medan karena operasional pasar 24 jam sehingga tidak terlalu susah dalam membagi waktunya.

### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatra Utara yang telah membimbing dan memfasilitasi penulis dalam penyelesaian penelitian dan artikel ini.

### **6. REFERENSI**

- Abubakar, F., Saleh, Y., & Bakari, Y. (2023). Kontribusi Perempuan Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Keluarga Di Pasar Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Agristan*, 5(2), 274-282.
- Antoni, S., Aprila, O., Syarif, D., & Ditama, R. A. (2022). Peranan Wanita Karier Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Di Kabupaten Kerinci. *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 6(01), 57-75.
- Daulay, B. A., Rosmanidar, E., & Agusriandi, A. (2024). Analisis Kontribusi Perempuan Dalam Membantu Perekonomian Keluarga: (Studi Pedagang Perempuan di Pasar Aurduri Kota Jambi). *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 2(2), 123-144.
- Fauzah, N., Fuad, Z., Farma, J., & Umuri, K. (2023). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga: Tinjauan Ekonomi Islam. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 9(2), 209-231.

- Harahap, S. L., Nasution, Y. S. J., & Syahriza, R. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perempuan Memilih Profesi Sebagai Pedagang Di Pasar Tradisional. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(5), 840-851.
- Herdiansyah, H. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial Perspektif Konvensional dan Kontemporer, Edisi ke-4*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Herni, H., Marhawati, M., & Asih, D. N. (2020). Kontribusi Pendapatan Wanita Pedagang Sayur terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kota Palu. *Agrotekbis: Jurnal Ilmu Pertanian (e-journal)*, 8(5), 1039-1046.
- Kawalod, R. T., Tewel, B., & Tawas, H. N. (2020). Analisa Kontribusi Pekerja Wanita Sebagai Pedagang Di Pasar Tradisional Pinasungkulan Karombasan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(2).
- Lawalu, E. M., & Ketmoen, A. (2022). Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Minat Perempuan Dalam Berdagang (Studi Pada Komunitas Mama-Mama Etnis Timor Di Pasar Tradisional Penfui-Kupang). *Jurnal Inada: Kajian Perempuan Indonesia di Daerah Tertinggal, Terdepan, dan Terluar*, 5(2), 116-133.
- Luthfia, C. (2021). Peran Ganda Istri (Pencari Nafkah Wanita Di Pasar Tradisional). *Khuluqiyya: Jurnal Kajian Hukum Dan Studi Islam*, 51-70.
- Nasution, R. (2022). Peran Wanita Karir Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Tinjau Dari Ekonomi Islam:(Studi Kasus Di Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera Utara). *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(4), 393-402.
- Nasution, Y. S. J., Syahriza, R., & Marliyah, M. (2020). Analisis Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Pemenuhan Kesejahteraan Keluarga Di Ptkin Sesumatera. *Kafaah: Journal of Gender Studies*, 10(2), 145-158.
- Pahlevi, R., & Jauhariyah, N. A. (2022). Analisis Peran Partisipasi Perempuan Secara Ekonomi Dan Sosial Di Pesisir Pantai Muncar Banyuwangi. *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 3(1), 104-120.
- Pramono, S. (2023). Kontribusi Penjahit Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Penjahit Perempuan Di Desa Kaliprau Kecamatan Ulujami Kabupaten Pematang). *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi (JEBISMA)*, 1(2).
- Rizqi, M. A., & Santoso, S. A. (2022). Peran ganda wanita karir dalam manajemen keluarga. *Jurnal Manajerial*, 9(01), 73-85.
- Sari, F. F., & Anwar, K. M. (2020). Peran Istri Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Ditinjau dari Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1), 3.
- Soleman, F., Antuli, S. A., & Sandimula, N. S. (2022). Peran Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga di Kelurahan Tuminting. *SPECTRUM: Journal of Gender and Children Studies*, 2(2), 85-94.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunardi, S., & Permatasari, D. (2022). Peran Wanita Pedagang di Pasar Binong dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga: Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. *Islaminomics: Journal of Islamic Economics, Business and Finance*, 12(1), 34-51.
- Tuela, F. F., Lengkong, V. P., & Dotulong, L. O. (2021). Kontribusi Ibu Rumah Tangga Sebagai Pedagang Di Pasar Tradisional Pinasungkulan Manado Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(4), 1072-1081.
- Yulinda, W. (2022). Analisis Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Muslim Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kota Bandar Lampung (Studi Pada Pedagang Perempuan Muslim Di Pasar Tempel Kecamatan Sukarame). (*Doctoral dissertation*, Uin Raden Intan Lampung).